

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan pada bidang tertentu agar peserta didiknya siap memasuki dunia kerja atau dunia usaha. Tujuan dari program keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK Negeri 1 Kuningan adalah membekali keterampilan kepada peserta didik dalam mengolah bahan pangan menjadi berbagai produk salah satunya terdapat dalam Kompetensi Dasar menerapkan prinsip penggunaan media penghantar panas. Salah satu materi praktikum yang harus dipelajari di kelas X TPHP SMK Negeri 1 Kuningan untuk mencapai Kompetensi Dasar tersebut adalah proses pembuatan roti.

Kegiatan praktikum merupakan bagian penting dari kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran produktif di SMK khususnya di SMK Negeri 1 Kuningan karena bagi siswa SMK kegiatan praktik memiliki porsi lebih banyak dibandingkan teori. Melalui kegiatan praktikum dapat diketahui aspek keterampilan siswa dan seberapa baik siswa dalam menerapkan informasi yang diperolehnya selama kegiatan pembelajaran. Selain itu melalui kegiatan praktikum bukan hanya diukur aspek kognitif (pengetahuan) saja, melainkan mencakup pula aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) (Rismawati, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru produktif di SMK Negeri 1 Kuningan, penilaian kinerja praktikum baru dilakukan berdasarkan penilaian guru dari hasil laporan praktikum dan produk yang dihasilkan, tetapi belum melibatkan siswa dalam kegiatan penilaiannya sehingga aspek kinerja siswa pada kegiatan praktikum kurang mendapat pengamatan yang optimal. Hal ini menyebabkan nilai siswa dalam satu kelompok sama, padahal kenyataannya kemampuan siswa dalam satu kelompok saat melakukan praktikum berbeda-beda. Keterlibatan siswa dalam penilaian dapat memberikan dampak positif bagi siswa, seperti dapat berpikir

YENI AGUSTINA, 2015

PENILAIAN BERBASIS KINERJA PADA PRAKTIKUM PEMBUATAN ROTI MENGGUNAKAN SELF AND PEER ASSESSMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kritis, jujur, objektif serta dapat memberikan umpan balik bagi siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya.

Penilaian praktikum yang dilakukan selama ini baru mencakup aspek kognitif saja dari hasil laporan praktikum, belum mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik. Padahal penilaian praktikum perlu mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik karena aspek afektif dan psikomotorik merupakan salah satu pencapaian kompetensi penilaian dalam uji kompetensi pada jenjang selanjutnya di SMK Negeri 1 Kuningan. Selain itu aspek afektif dan psikomotorik juga penting untuk mengetahui aktivitas kinerja siswa selama kegiatan praktikum berlangsung.

Penilaian kinerja yang hanya dilakukan oleh guru memiliki kekurangan diantaranya guru kesulitan untuk memperhatikan secara teliti terhadap kinerja masing-masing siswanya, sehingga menyebabkan luputnya perhatian guru terhadap kinerja pada sebagian siswa. Senada juga diungkapkan oleh Orsmond (2004) yang menyatakan bahwa “guru memiliki keterbatasan untuk mengetahui kinerja siswanya dan siswa memiliki pandangan yang lebih luas terhadap pencapaian mereka.” Oleh karena itu, perlu dicari bentuk penilaian kinerja lain yang dapat menutupi keterbatasan tersebut. Salah satu alternatif bentuk penilaian kinerja yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan penilaian diri dan teman sejawat (*self and peer assessment*) khususnya pada kegiatan praktikum.

Self assessment secara terpisah memiliki kelebihan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui kekurangannya dalam belajar. Hal ini dapat dijadikan umpan balik bagi siswa untuk memperbaiki hasil belajar selanjutnya. *Self assessment* sering dikombinasikan dengan *peer assessment* karena memiliki keuntungan. *Peer assessment* dapat membantu *self assessment*. Dengan menilai pekerjaan rekannya, siswa mendapatkan pengetahuan untuk membantu kinerjanya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Gunawan (2012) mengenai penerapan *peer and self assessment* untuk menilai kinerja siswa SMA dalam praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit menunjukkan bahwa 76,2% siswa dikategorikan sangat baik melakukan *peer and self assessment*,

sedangkan sisanya 23,8% berada pada kategori baik. Hasil penelitian lain diungkapkan oleh Fatimah (2012) mengenai penerapan *self and peer assessment* pada penilaian kinerja siswa SMA dalam praktikum titrasi asam basa menunjukkan hasil ketercapaian ideal pada masing-masing tahapan pelaksanaan *self and peer assessment*, kemampuan siswa dalam melakukan *self and peer assessment* 79,41% dikategorikan sangat baik dan sebagian siswa 20,59% dikategorikan baik.

Adanya beberapa kekurangan pada penelitian sebelumnya seperti kurang optimalnya tahap pemberian motivasi dan pelatihan *self and peer assessment*, kurangnya diskusi mengenai kriteria penilaian dengan siswa serta kurangnya waktu untuk pemberian umpan balik sehingga mendorong penulis untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut untuk meminimalkan kekurangan dan mengoptimalkan pelaksanaan *self and peer assessment*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk mengkaji *self and peer assessment* sebagai acuan untuk diterapkan pada mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan khususnya pada penilaian praktikum pembuatan roti di SMK Negeri 1 Kuningan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, muncul masalah yang memperkuat alasan mengapa permasalahan tersebut diangkat. Masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan praktikum tidak hanya cukup dengan aspek kognitif dari hasil laporan atau produknya saja, penilaian kinerja praktikum perlu mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik.
2. Guru merasa kesulitan apabila menilai kinerja siswa secara perorangan pada kegiatan praktikum, sehingga dibutuhkan penilaian alternatif untuk menilai kinerja siswa dalam kegiatan praktikum.
3. Siswa kurang mampu mengukur kemampuan dan kinerjanya sendiri, sehingga siswa kurang mengetahui kekurangannya dalam belajar dan siswa tidak mendapat umpan balik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *self and peer assessment* untuk menilai kinerja siswa pada praktikum pembuatan roti ?
2. Bagaimana *self and peer assessment* dalam mengungkap kinerja siswa pada kegiatan praktikum pembuatan roti ?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan *self and peer assessment*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian ini selesai dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pelaksanaan *self and peer assessment* untuk menilai kinerja siswa pada praktikum pembuatan roti.
2. Mengetahui kinerja siswa melalui *self and peer assessment*.
3. Mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan *self and peer assessment*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, manfaat-manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai pelaksanaan *self and peer assessment* untuk menilai kinerja siswa pada kegiatan praktikum sehingga guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan penilaian pelaksanaan praktikum.
 - b. Memberikan alternatif penilaian kinerja siswa dalam kegiatan praktikum.

- c. Memudahkan guru dalam proses penilaian kinerja siswa.
- 2. Bagi Siswa
 - a. Melatih siswa untuk menilai secara jujur dan objektif terhadap diri sendiri maupun temannya.
 - b. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri maupun temannya.
 - c. Meningkatkan motivasi siswa untuk lebih baik lagi dalam kegiatan praktikum.
 - d. Siswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya melalui umpan balik.
- 3. Bagi Penulis
 - a. Dapat memberikan gambaran mengenai penerapan *self and peer assessment* dalam penilaian praktikum kepada siswa.
 - b. Memberikan pengalaman kepada penulis khususnya dalam penelitian mengenai penerapan *self and peer assessment* untuk menilai kinerja siswa dalam kegiatan praktikum.
 - c. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian pustaka dan kerangka pemikiran. Pada bab ini menguraikan tentang konsep penilaian, praktikum, dan tinjauan materi pembuatan roti.

BAB III Metodologi penelitian, pada bab ini menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tiga poin pokok yaitu pelaksanaan *self and peer assessment*, *self and peer assessment* dalam

mengungkap kinerja siswa, dan kemampuan siswa dalam melakukan *self and peer assessment*.

BAB V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan untuk pelaksanaan *self and peer assessment* selanjutnya.